

Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pemutusan Kontrak Kerja Pada Proyek Pembangunan Masjid Kompleks Blok Plan Tahap I Kabupaten Gorontalo Utara

Rahman Abdul Djau¹, Benefit S. Narasiang²

¹Teknik Sipil Universitas Gorontalo, Jl. Abdul Wahab No. 247, Limboto, 96211

²Teknik Elektro Universitas Sam Ratulangi Manado, Jl. Kampus Bahu-Unsrat Manado, 95115

¹rahmandjau92@gmail.com; ²benefitsemuel@gmail.com

Abstrak — Penelitian ini dilakukan pada proyek Pembangunan Masjid Blok Plan Tahap I yang berlokasi di Kabupaten Gorontalo Utara. Pengambilan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner. Hasil survei kuesioner terkumpul sebanyak 50 responden, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan analisa statistik. Berdasarkan uji realibilitas diperoleh koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,704, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah realibel. Hasil penelitian ini dilakukan dengan uji statistik dan dilakukan perangkingan atas faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja. Berdasarkan perangkingan tersebut terdapat 9 (sembilan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja, yaitu kerjasama tim yang buruk, hubungan kerja yang tidak harmonis dengan owner, kualitas pekerjaan rendah, kekurangan tenaga kerja, metode kerja yang tidak tepat, hubungan kerja yang tidak harmonis dengan supplier, kekurangan dana dalam pelaksanaan dan kegagalan konstruksi.

Kata kunci — kontrak konstruksi, manajemen resiko

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pekerjaan pembangunan fisik dibidang jasa konstruksi melibatkan beberapa faktor sumber daya untuk mendukung manajemen dalam melaksanakan pekerjaan, seperti sumber daya manusia, bahan, peralatan, metode pelaksanaan dan keuangan. sumber dayamekanikal dan elektrik, serta sumber daya keuangan. Dalam setiap tahapan melaksanakan pekerjaan fisik tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen proyek, yang prosedurnya telah diatur dan ditetapkan sedemikian rupa, sehingga pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan waktu pelaksanaan. Dalam kontrak kerja antara penyedia jasa dan pengguna jasa telah diatur tentang syarat - syarat teknis atas setiap item pekerjaan. Syarat – syarat antara

lain seperti, volume pekerjaan, harga satuan, nilai anggaran, spesifikasi teknis dan jangka waktu pelaksanaan. Penyedia jasa dalam melaksanakan pekerjaan harus berpedoman pada kontrak kerja yang telah disepakati bersama baik secara kuantitas maupun kualitas pekerjaan. Perubahan – perubahan baik secara kuantitas maupun kualitas atas setiap item pekerjaan tersebut juga telah diatur mekanismenya dalam kontrak kerja. Kontrak kerja inilah yang menjadi pedoman penyedia jasa dalam melaksanakan pekerjaan, apabila penyedia jasa dalam melaksanakan pekerjaan melanggar/tidak mengikuti aturan main dalam kontrak, hal inilah menjadi faktor penyebab pemutusan kontrak kerja. Pemutusan kontrak kerja ini adalah alternatif yang harus dilakukan oleh pengguna jasa apabila penyedia jasa melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan syarat – syarat yang dipersyaratkan.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- Mengidentifikasi pengelolaan resiko yang berdampak pada pemutusan kontrak kerja pada proyek Pembangunan Masjid Blok Plan Tahap I.
- Menganalisis nilai regresi terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja proyek.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berguna :

- Bagi peneliti sebagai bahan kajian dan referensi dalam pengelolaan manajemen resiko untuk mencegah terjadinya pemutusan kontrak kerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
- Bagi dunia ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat memperkaya konsep pengelolaan manajemen resiko terhadap pelaksanaan pekerjaan konstruksi.
- Bagi penyedia jasa / kontraktor dapat dijadikan acuan ketika melaksanakan pekerjaan konstruksi untuk meminimalisir resiko yang akan terjadi sehingga menyebabkan pemutusan kontrak kerja.
- Sebagai alat bantu / acuan dalam menerapkan manajemen yang baik dalam melaksanakan pekerjaan konstruksi

Rahman Abdul Djau adalah dosen jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Gorontalo (email : rahmandjau92@gmail.com)

Benefit S. Narasiang adalah dosen jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi (email : benefitsemuel@gmail.com)

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survey dimana untuk informasi dikumpulkan melalui pertanyaan-pertanyaan yang disebar kepada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yakni :

- Kuesioner

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner ang merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan untuk diisi oleh para narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan pada saat wawancara disusun berdasarkan informasi yang diinginkan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pengelolaan resiko pada pelaksanaan peningkatan jalan IKK Ranoyapo cs di Kabupaten Minahasa Selatan.

- Wawancara

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan resiko yang berdampak terjadinya pemutusan kontrak kerja pada pelaksanaan pekerjaan Pembangunan Masjid Blok Plan Tahap I. Pengambilan sampel dengan metode wawancara ini dilakukan pada Penyedia Jasa dan Konsultan Pengawas serta pihak-pihak yang terkait dengan pekerjaan tersebut baik staf teknis lapangan dan bagian administrasi/keuangan. Daftar pertanyaan ini terdiri dari informasi umum, definisi resiko, identifikasi resiko dan respon terhadap resiko.

Ada 2 (dua) jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini untuk dilakukan analisa yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- Data primer yaitu data yang diperoleh melalui pengisian sejumlah pertanyaan (kuesioner) sebelumnya, wawancara langsung dengan responden baik responden yang melaksanakan langsung pekerjaan maupun responden yang memahami/mengetahui tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja serta pengamatan langsung dilapangan.
- Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dari instansi terkait sehubungan dengan penelitian yakni Dinas PUPR Kabupaten Gorontalo Utara, Konsultan Perencana, Konsultan Pengawas, Penyedia Jasa / Kontraktor dan masyarakat umum yang memahami masalah konstruksi.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sistem random sampling yaitu setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada umumnya penelitian atau studi tentang masalah hubungan faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja dari persepsi kontraktor pada Proyek Pembangunan Masjid Komplek Blok Plan Tahap I yang berlokasi Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu, data pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu suatu data yang dikumpulkan dan diolah untuk mencari atau mendapatkan berapa besar faktor-faktor yang menyebabkan pemutusan kontrak kerja pekerjaan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data-data tentang faktor-faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja konstruksi ini dilakukan penyebaran kuesioner dan dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu :

a. Profil responden

TABEL 1
INSTANSI RESPONDEN

No	Instansi Responden	Jumlah Responden	%
1	Dinas PUPR Kab. Gorut	14	28,0%
2	Penyedia Jasa / Kontraktor	10	20,0%
3	Konsultan Pengawas	8	16,0%
4	Umum / Masyarakat Teknik	18	36,0%
	Jumlah	50	100,0%

TABEL 2
PENGALAMAN RESPONDEN

No	Pengalaman Responden	Jumlah Responden	%
1	Dibawah 5 tahun	12	24,0%
2	Diatas 5 tahun	38	76,0%
	Jumlah	50	100,0%

TABEL 3
TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN

No	Pendidikan Responden	Jumlah Responden	%
1	Sederajat SMA	10	20,0%
2	Diploma	16	32,0%
3	Sarjana	24	48,0%
	Jumlah	50	100,0%

b. Profil proyek

TABEL 4
NILAI PROYEK

No	Nilai Proyek	Jumlah Responden	%
1	0 sd 200 juta	7	14,0%
2	200 sd 500 juta	12	24,0%
3	500 juta sd 1 miliar	18	36,0%
4	diatas 1 miliar	13	26,0%
	Jumlah	50	100,0%

TABEL 5
JENIS PROYEK

No	Jenis Proyek	Jumlah Responden	%
1	Pembangunan Gedung	23	46,0%
2	Rehabilitasi Gedung	17	34,0%
3	Perluasan Gedung	1	2,0%
4	Renovasi Gedung	9	18,0%
	Jumlah	50	100,0%

TABEL 7
INTERVAL NILAI

Interval Nilai	Penilaian	Frekuensi
0 - 1	Tidak berpengaruh	0
1 - 2	Cukup berpengaruh	5
2 - 3	Berpengaruh	20
3 - 4	Sangat berpengaruh	8
Jumlah		33

c. Persepsi responden

TABEL 6
JAWABAN TERHADAP PERTANYAAN “APAKAH DALAM PELAKSANAAN PROYEK PERNAH MENGALAMI PEMUTUSAN KONTRAK PEKERJAAN ?”

RESPONDEN	Jawaban responden terhadap pertanyaan “Apakah dalam pelaksanaan proyek pernah mengalami pemutusan kontrak pekerjaan ?”			
	YA		TIDAK	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Dinas PUPR Kab. Gorontalo Utara	6	12,0%	8	16,0%
Penyedia Jasa / Kontraktor	4	8,0%	6	12,0%
Konsultan Pengawas	3	6,0%	5	10,0%
Umum / Masyarakat Teknik	8	16,0%	10	20,0%
Total	21	42,0%	29	58,0%

A. Analisis Terhadap Faktor Penyebab Pemutusan Kontrak Kerja

Dari hasil distribusi kuesioner dibuat perangkingan terhadap faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak kerja berdasarkan nilai mean dengan menggunakan rumus :

$$Mean = 1 = \sum_{i=1}^4 \frac{a_i x_i}{N}$$

Keterangan :

a_i = frekuensi data

x_i = nilai data

N = jumlah data

Selanjutnya untuk memberi penilai pada nilai rata-rata tersebut dibuat batasan sebagai berikut : nilai rata-rata 0 -1 (tidak berpengaruh), 1 -2 (agak berpengaruh), 2 - 3 (berpengaruh) dan 3 - 4 (sangat berpengaruh), sehingga hasil perangkingan tersebut seperti pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil perangkingan terdapat 9 (sembilan) faktor penyebab pemutusan kontrak kerja dan diasumsikan faktor kerjasama tim yang buruk karena memiliki hubungan dengan 8 (delapan) faktor lainnya sehingga dijadikan sebagai faktor terikat dan akan dicari hubungan antara variabel dependent yang lain.

B. Uji Reabilitas

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Dengan demikian, keandalan sebuah alat ukur dapat dilihat dari dua petunjuk yaitu kesalahan baku pengukuran dan koefisien reliabilitas. Kedua statistik tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan keterbatasan (Feldt & Brennan, 1989: 105). Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama, atau untuk pengukuran yang lebih subjektif, apakah dua orang penilai memberikan skor yang mirip (reliabilitas antar penilai). Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda.

Pendekatan tes ulang sangat sesuai untuk mengukur ketrampilan terutama ketrampilan fisik.

- Jika alpha > 0,90 maka realibilitas sempurna
- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka realibitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka realibitas moderat
- Jika alpha < 0,50 maka realibilitas rendah

TABEL 8
UJI REABILITAS

Cronbach's Alpha	N of Items
,704	8

Hasil uji menunjukkan koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,704 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah realibel.

Berdasarkan hasil pengujian dan perhitungan atas variabel faktor-faktor penyebab pemutusan kontrak dapat disimpulkan pada Tabel 9.

C. Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 10, nilai F hitung 4,345 dengan tingkat probabilitas 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi kerjasama tim yang buruk. Atau bisa dikatakan ke 8 faktor penyebab pemutusan kontrak kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kerjasama tim yang buruk. Angka R sebesar 0,677 menunjukkan bahwa korelasi atau keeratan hubungan antara kedelapan variabel penyebab pemutusan kontrak kerja terhadap kerjasama tim yang buruk, dimana independennya adalah kuat (diatas 0,5), sedangkan R square atau koefisien determinasi adalah 0,459 artinya kedelapan variabel diatas berpengaruh sebesar 45,9% dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data responden dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada 9 (sembilan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja.
2. Korelasi secara bersama-sama antara 9 (sembilan) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja terhadap tenaga kerja yang tidak terampil, didapat nilai F hitung 4,345 dengan tingkat signifikan 0,001, artinya bahwa model regresi ini bisa digunakan untuk memprediksi tenaga kerja yang tidak terampil. Ata bisa dikatakan kedelapan faktor penyebab pemutusan kontrak secara bersama-sama berpengaruh terhadap faktor tenaga kerja yang tidak terampil. Berdasarkan hasil uji realibilitas didapat nilai Cronbach Alpha sebesar 0,704 hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel realibel
3. Dari 9 (sembilan) faktor tersebut terdapat 4 (empat) faktor penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja yang memiliki keeratan hubungan dengan faktor kerjasama tim yang buruk dan dapat diterima, diantaranya : pimpinan teknik tidak berpengalaman, kekurangan tenaga kerja, metode kerja yang tidak tepat dan kekurangan dana dalam pelaksanaan.

B. Saran

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisa data hendaknya pihak penyedia jasa/kontraktor memperhatikan 9 (sembilan) faktor

penyebab terjadinya pemutusan kontrak kerja. Sebelum ditentukan pemenang tender proyek sebaiknya pihak owner memperhatikan kemampuan penyedia jasa yang akan melaksanakan pekerjaan baik dari segi finansialnya maupun dari segi ketersediaan tenaga ahlinya.

V. KUTIPAN

A. Buku

- [1] Mahduh M. Hanafi, *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen, 2009.
- [2] H. Siahaan, *Manajemen Resiko : Konsep, Kasus dan Implementasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo , 2007.
- [3] M. Muslich, *Manajemen Resiko Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- [4] Buletin BPKSDM, *Aplikasi Konsep Manajemen Resiko Pada Industri Konstruksi*. Jakarta: Departemen Pekerjaan Umum, 2007.
- [5] B. W. Soemardi, *Manajemen Resiko Proyek Dalam Pembangunan Infrastruktur*. Semarang: Seminar Nasional Manajemen Konstruksi, Unissula, 2006.
- [6] I. Sofyan, *Manajemen Resiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- [7] D. Batuparan, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Resiko*. Jakarta: BEI News, 2000.

B. Jurnal

- [8] Nuris Wahyudi, "Kendala Serah Terima Proyek Konstruksi Antara Ditjen Cipta Karya Dengan Pemerintah Daerah", *Jurnal Konstruksia Volume*, vol. 8, no. 1, Desember, 2016.
- [9] Wateno Oetomo, "Kajian Terhadap Resiko Kualitas Hubungan Kontraktual Antara Kontraktor Dan Subkontraktor Berkaitan Dengan Pekerjaan Spesialis Pada Proyek Konstruksi, Extrapolasi", *Jurnal Teknik Sipil Untag Surabaya*, P-ISSN: 1693-8259, vol. 8, no. 1, hal. 95-104, Juli, 2015.
- [10] Robin A, Suryo, Agita M. Ulfa, "Teori Kontrak dan Implikasinya Terhadap Regulasi Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah", *Jurnal Pengadaan*, vol. 3, no. 3, November, 2013.
- [11] B. A. Sutadi., M. A. Wibowo, "Analisis Resiko Terhadap Keterlambatan Overhead Cost Proyek Konstruksi (Aplikasi : Metode Analytic Hierarchy Process)", dalam *Prosiding INSAHP5*, ISBN : 978-979-97571-4-2, Semarang, 2008.
- [12] Bambang Poerdyatmono, "Alternatif Penyelesaian Sengketa Jasa Konstruksi", *Jurnal Teknik Sipil*, vol. 8, no. 1, hal. 78-90, Oktober, 2007.
- [13] Andi Asnudin, "Klaim Jasa Konstruksi Kasus Propinsi Sulawesi Tengah", *Jurnal SMARTek*, vol. 4, no. 2, hal. 77-87, Mei, 2006.

TABEL 9
REKAPITULASI

Hubungan antara X dan Y		Besarnya hubungan r	Nilai Regresi		Proba bilitas	Uji t_{hit}	Uji t_{tbl}	Ket
Y	X		a	b				
Kerjasama tim yang buruk	Hubungan kerja tidak harmonis dengan owner	0,166	1,000	0,467	0,248	1,169	1,677	<i>ditolak</i>
	pimpinan teknik tidak berpengalaman	0,350	0,222	0,680	0,013	2,590	1,677	<i>diterima</i>
	Kualitas pekerjaan rendah	0,199	1,958	0,236	0,166	1,406	1,677	<i>ditolak</i>
	Kekurangan tenaga kerja	0,343	0,829	0,550	0,015	2,532	1,677	<i>diterima</i>
	Metode kerja yang tidak tepat	0,301	1,445	0,382	0,034	2,187	1,677	<i>diterima</i>
	Hubungan kerja tidak harmonis dengan supllier	0,165	2,059	0,210	0,252	1,159	1,677	<i>ditolak</i>
	Kekurangan dana dalam pelaksanaan	0,519	-0,207	0,885	0,000	4,210	1,677	<i>diterima</i>
	Kegagalan konstruksi	0,232	2,041	0,232	0,104	1,656	1,677	<i>ditolak</i>

TABEL 10
REGRESI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.677 ^a	.459	.353	.683

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	16,233	8	2,029	4,345	.001 ^a
Residual	19,147	41	.467		
Total	35,380	49			